

**HUBUNGAN TERBENTUKNYA
SKAR VAKSINASI *BACILLUS CALMETTE GUERIN*
DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU PADA
ANAK USIA 5-10 TAHUN DI PUSKESMAS KEDUNGmundu**

SKRIPSI



Karen Nathania Wijono
21.P1.0043

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

**HUBUNGAN TERBENTUKNYA
SKAR VAKSINASI *BACILLUS CALMETTE GUERIN*
DENGAN KEJADIAN TUBERKULOSIS PARU PADA
ANAK USIA 5-10 TAHUN DI PUSKESMAS KEDUNGmundu**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
pada Program Studi Kedokteran



Diajukan oleh :
Karen Nathania Wijono
21.P1.0043

**PROGRAM STUDI KEDOKTERAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025**

ABSTRAK

Latar Belakang : Tuberkulosis adalah penyakit menular yang tidak memandang usia diantaranya anak-anak. Indonesia sendiri menjadi negara kedua dengan kasus tuberkulosis tertinggi di dunia. Salah satu cara untuk mencegah terinfeksi tuberkulosis adalah dengan melakukan vaksinasi BCG. Hasil dari melakukan vaksinasi BCG adalah terbentuknya skar BCG. Meski begitu ada beberapa anak yang tidak memiliki skar BCG, hal ini membuat terbentuknya stigma di masyarakat yaitu bahwa jika tidak terbentuk skar BCG maka vaksin tersebut gagal.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara terbentuknya skar vaksinasi BCG dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak usia 5-10 tahun di Puskesmas Kedungmundu.

Metode : Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan metode *cross-sectional*. Penelitian ini membutuhkan 108 subjek penelitian dengan menggunakan teknik sampel konsekutif. Pengambilan data dilakukan secara langsung untuk melihat skar BCG dan melihat data riwayat tuberkulosis anak dengan melihat rekam medis anak, kemudian data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test*.

Hasil : Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara terbentuknya skar BCG dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak usia 5-10 tahun dengan $p = 0.015$ ($p\text{-value} < 0.05$).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara terbentuknya skar BCG dengan kejadian tuberkulosis paru pada anak usia 5-10 tahun di Puskesmas Kedungmundu.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Anak, Vaksin BCG, Skar BCG

ABSTRACT

Background : Tuberculosis is an infectious disease that does not discriminate between ages, including children. Indonesia is the second country with the highest number of tuberculosis cases in the world. One way to prevent tuberculosis infection is to get a BCG vaccination. The result of BCG vaccination is the formation of a BCG scar. Even so, there are some children who do not have a BCG scar, this creates a stigma in society, namely that if a BCG scar is not formed the vaccine has failed.

Objective : To investigate the relationship between the formation of BCG vaccination scars and the incidence of pulmonary tuberculosis in children aged 5-10 years at the Kedungmundu Health Center.

Method : This study is an observational analytic with cross-sectional design. It requires 108 research subjects using consecutive sampling technique. Data collection was done directly to see BCG scars and see the history of childhood tuberculosis data by looking at the child's medical records, then the data was analyzed univariately and bivariately using the Fisher's Exact test.

Results : The Fisher's Exact test results showed a significant relationship between the formation of BCG scars and the incidence of pulmonary tuberculosis in children aged 5-10 years with $p = 0.015$ ($p\text{-value} < 0.05$).

Conclusions : There is a significant relationship between the formation of BCG scars and the incidence of pulmonary tuberculosis in children aged 5-10 years at the Kedungmundu Health Center.

Keywords : Tuberculosis, Children, BCG Vaccine, BCG Scar